PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA

Penulis : wanda pujaka ade pratiwi

S1 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

INSTITUT ILMU KESEHATAN STRADA INDONESIA

Wandapujakaadepratiwi27@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan narkoba di indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat *urgent* dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna dan pecanu narkoba secara signifikan, sering meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan yang semakin beragam pola nya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Masyarakat indonesia, bahkan masyarakat dunia, pada umum nya saat ini sedang di hadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian macam-macam jenis narkoba secara ilegal. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat marak nya peredaran gelap narkotika yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masih banyak di jumpai remaja yang masih melakukan penyalah gunaan narkoba.

Kata kunci : penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja

LATAR BELAKANG

Permasalahan narkoba masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks, dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunaan nya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tindak pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan.

Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) di kalangan remaja di nilai memprihatinkan tidak hanya itu, angka pengguna di narkoba di DKI jakarta, juga terbilang tinggi. Berdasarkan data badan narkotika nasional (BNN) 2,2% dari total populasi orang di indonesia terjerat narkoba. Hal itu berdasarkan hasil penelitian terbaru BNN dan universitas indonesia (UI). Di provinsi jawa tengah, terdapat sekitar 500 ribu penduduk yang terlihat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang tersebut. Sedangkan, penggunaan narkoba di wilayah DKI jakarta mencapai 7% dan merupakan angka tertinggi di bandingkan kota lain. Kota lain rata-rata hanya berada pada angka 2,2% pengguna dari jumlah penduduknya, selisih 4,8% di bandingkan dengan jakarta.

Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. misalnya saja dari bandar narkoba yang sering mencari mangsa di daerah sekolah, diskotik, dan tempat-tempat perkumpulan geng. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, orang-orang, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajalela, hingga sampai saat ini penyebaran narkoba sudah hampir tidak

dapat di cegah karena masalah penyalahgunaan narkoba di indonesia sudah sangat memperhatikan. Hal ini di sebabkan beberapa hal antara lain: karena indonesia yang terletak pada posisi di antara tiga benua dan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pengaruh globalisasi, arus transportasi yang sangat maju dan penggeseran nilai materialis dengan dinamika sasaran opni peredaran gelap narkoba. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkotika yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang.

KASUS ATAU MASALAH

Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak di jumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda, penyebab terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba menurut libertus jehani dan antoro (2006) di sebabkan oleh banyak faktor, baik internal seperti kepribadian, keluarga, ekonomi dan faktor eksternal yaitu pergaulan, sosial/masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Narkoba

Narkoba adalah zat yang jika di masukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/di minum, di hirup, maupun di suntikkan,

dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis menurut pengaruh penggunaannya (efek) akibat kelebihan dosis (overdosis) dan gejala bebas pengaruhnya dan kalangan medis, obat-obatan yang sering di salahgunakan. Zat atau obat sistesis juga di pakai oleh para dokter untuk terapi bagi para pecandu narkoba itu di bagi dalam dua kelompok yaitu :

1. Kelompok narkotika, pengaruhnya menimbulkan euphoria, rasa ngantuk berat, penciutan pupil mata dan sesak napas. Kelebihan dosis akan mengakibatkan kejang-kejang, koma, napas lambat dan pendek-pendek. Gejala bebas pengaruhnya adalah gampang marah, gemeteran, panik serta berkeringat, obatnya seperti : metadon, kodein dan hidrimorfon.
2. Kelompok depresent, adalah jenis obat yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh. Obat ini dapat membuat sipemakai merasa tenang dan bahkan membuatnya tertidur aau tidak sadarkan diri.

Berdasarkan pada undang-undang no 27 tahun 1997 yang di maksud dengan narkotika adalah zat atau obat-obatan yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun sistematis, yang dapat menurunkan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Berikut ini jenis dan golongan narkoba narkotika antara lain adalah sebagai berikut :

1. Narkotika golongan 1 adalah narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini di gunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh jenis golongan narkoba golongan 1 antara lain : ganja, heroin, kokain, morfin dan opium.
2. Narkotika golongan 2 adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh jenis narkoba golongan 2 antara lain : petidin, benzetidin dan betametadol.
3. Narkotika golongan 3 adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh jenis narkoba golongan 3 antara lain : kodein dan turunannya.

Dampak negativ penyalahgunaan narkoba terhadap anak/remaja pelajar antara lain adalah sebagai berikut :

1. Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian.
2. Sering membolos, menrunya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran.
3. Menjadi mudah tersinggung dan mudaah marah.
4. Sering menguap, mengantuk dan malas.
5. Tidak memperdulikan kesehatan diri.
6. Suka mencuri untuk membeli narkoba. (gatot, 2004)

REMAJA

Menurut WHO remaja di definisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sedangka batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 14 tahun, namun jika pada usia remaja telah menikah maka tergolong dalam remaja. Sedangkan dalam ilmu psikologi, rentang usia remaja dibagi menjadi 3 yaitu : remaja awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun)

Lembaga pengadilan amerika merumuskan bahwa orang yang sering melakukan juveline delinguent (kenakalan remaja) kira-kira berumur 15 sampai 18 tahun. Untuk menggambarkan umur ini kita sering menggunakan istilah remaja (simandjuntak, B :1981 : 289). Maka dari itu pendapat-pendapat para ahli tersebut diatas dapat di simpulkan

bahwa batasan usia remaja adalah mereka yang berusia antara 12 sampai 22 tahun (madhe sadhi astuti, 2003: 11) sehingga yang bisa di katakan remaja adalah manusia pada usia tertentu yang seang dinamik, sehingga dalam usia tersebut remaja banyak dihadapkan oleh masalah yang timbul baik bersal dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya.

Masa remaja di tandai oleh perubahan fisik,emosional,intelektual,seksual dan sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak sebagai berikut : pencarian jati diri,pemberontakan,pendirian yang labil,minat yang berubah-ubah mudah terpengaruh mode,konflik dengan orang tua dan saudara,dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat,pergaulan intens dengan teman sebaya, maka dari itu, masa remaja menjadi masa-masa yang rawan bagi remaja untuk menjerumus dalam segala bentuk kenakalan.

Kenakalan biasanya di lakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada masa remaja maupun pada masa kanak-kanak nya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik,psikis dan emosi yang begitu cepat. Sunarwiyati (1985), membagikan bentuk kenakalan remaja menjadi:

1. Kenakalan biasanya, seperti suka berkelahi,suka keluyuran,membolos di sekolah,pergi dari rumah tanpa pamit,dan berkelahi pada teman.
2. Kenakalan yang menjerumus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa sim, mengambil tanpa izin,mencuri,dan kebut kebutan di jalanan
3. Kenakalan khusus, seperti penyalah gunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah,pemeriksaan,aborsi, dan pembunuhan.

PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA

Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan masa anak-anak dan masa dewasa. Masalah utama remaja pada pada umum nya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk di kelompokkan kedalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namu kurang besar untuk di kelompokkan dalam kelompok orang dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja .

Penyalah gunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa kini kian meningkat, penyalah gunaan narkoba termasuk dalam salah satu bentuk kenakalan remja khusus. Setiap orang yang menyalah gunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk ke dalam perangkap narkoba,narkoba atau zat adiktif. Bebera faktor penyebab seseorang, khususnya remaja, menjadi pecandu atau pengguna zat terlarang adalah:

1. Ingin terlihat gaya

Zat terlarang jenis tertentu dapat membuat pemakai nya menjadi lebih berani,keren,percaya diri,kreatif,santai dan lain sebagainya. Efek keren yang terlihat oleh orang lain tersebut dapat menjadi trend pada kalangan tertentu sehingga orang yang memakai zat terlarang itu akan di sebut trandly,gaul,keren,modis dan sebagainya.

2. Solidaritas kelompok/komunitas/ orang yang mempunyai tingkat kekerabatan yang tinggi antar anggota biasanya memiliki nilai solidaritas tinggi. Jika ketua atau beberapa kelompok itu menggunakan narkoba maka biasanya anggota yang lain baik secara terpaksa maupun secara tidak terpaksa akan ikut menggunakan narkoba.

3. Menghilangkan rasa sakit, seseorang yang memiliki suatu penyakit atau kelainan yang dapat menimbulkan rasa sakit yang tidak tertahankan dapat membuat orang jadi tertarik jalan pintas untuk mengobati sakit yang di deritanya dengan mengkonsumsi obat-obatan dan zat terlarang.
4. Coba-coba atau ingin tahu, dengan merasa tertarik melihat efek yang di timbulkan oleh suatu zat yang terlarang maka seseorang dapat memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencicipi nikmat nya zat terlarang tersebut, tanpa disadari orang tersebut akan ketagihan dan akan melakukan nya lagi berulang-ulang tanpa bisa berhenti.
5. Merasa dewasa, pemakaian zat terlarang yang masih muda terkadang ingin di anggap dewasa oleh orang lain agar dapat hidup bebas, sehingga melakukan penyalahgunaan zat terlarang dengan menjadi dewasa seolah-olah orang itu dapat bertindak semaunya sendiri, merasa sudah matang, bebas dari peraturan dan pengawasan orang tua, guru dan lain-lain.
3. Halusinogen, efek utama nya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi.
Harus di sadari bahwa masalah penyalahgunaan narkoba adalah suatu problema yang sangat kompleks, oleh karena itu di perlukan upaya dan dukungan dari semua pihak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Terhadap kondisi penyalahgunaan yang marak dewasa ini, maka komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) menilai bahwa khusus narkoba semakin mengancam anak-anak. (sri hartini, bambang haryanto, 2010:65) pada tahun 2015 jumlah pengguna narkoba di usia remaja naik menjadi 14 ribu jiwa dengan rentan usia 12-21 tahun. Jumlah tersebut terbilang fantastis karena data terakhir dari badan narkotika nasional (BNN) dan puslitkes universitas indonesia menyebutkan bahwa total pengguna narkoba dari segala usia telah mencapai 5 juta orang di indonesia atau sebesar 2,8 persen dari total seluruh penduduk indonesia.

Mencermati data di atas, maka penyebaran narkoba sudah hampir tidak bisa di cegah, mengingat hampir seluruh masyarakat dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Hal ini mengkhawatirkan seiring dengan meningkatnya khusus narkoba sampai pada lingkungan sekolah dasar (SD).

Hal ini menunjukkan bahwa saat ini perlindungan anak terhadap bahaya narkoba masih belum cukup efektif. Walaupun dalam pasal 20 UU perlindungan anak nomor 23 tahun 2002 sudah menyatakan bahwa negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak, namun melindungi anak dari narkoba masih jauh dari harapan. Selain dari itu, badan

Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial seseorang. Dampak fisik, psikis dan sosial selalu saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya. Selain itu, narkoba dapat menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, persepsi dan kesadaran.

Berdasarkan efek yang di timbulkan, penyalahgunaan narkoba di bedakan menjadi 3 (budianto, 1989) yaitu:

1. Depresan, yaitu menekan sistem-sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri.
2. Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkat kan kegairahan serta kesadaran.

nasional narkotika (BNN) belum juga bisa menjangkau penyuluhan narkoba dari desa ke desa.

Penyebab terjerumus nya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba menurut (libertus jehani dan antoro 2006) di sebab kan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang yang terdiri dari:

a. Kepribadian

Apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan mudah di pengaruhi orang lain maka lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

b. Keluarga

Jika hubungan dengan keluarga kurang harmonis maka seseorang akan mudah putus asa dan frustasi.

c. Ekonomi

Kesulitan mencari pekerjaan menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. Seseorang yang ekonomi cukup mampu, tetapi kurang perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk dalam lingkungan yang salah lebih mudah terjerumus jadi pengguna narkoba.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini penyalahgunaan narkoba faktor eksternal itu sendiri antara lain:

a. Pergaulan

Teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penyalahgunaan narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman terutama bagi remaja yang memiliki mental dan kepribadian yang cukup lemah.

b. Sosial/masyarakat

Lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, begitu sebaliknya apabila lingkungan sosial yang cenderung apatis dan tidak memedulikan keadaan lingkungan sekitar dapat menyebabkan maraknya nya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Kartono, kartini. (1988). Psikologi remaja

Bandung PT. Rosda karya

Bandung, kartini (1992) patologi sosial 2: *kenakalan remaja*, jakarta : rajawali press

Kusmaryani, rosita endang (2009). *Mengenal bahaya narkoba bagi remaja*.

[http://Staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/\(C\)%20mengenal%20bahaya%20narkoba%20bagi%20remaja%2020090.pdf](http://Staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/(C)%20mengenal%20bahaya%20narkoba%20bagi%20remaja%2020090.pdf)

Roharjo, ST. 2015 assessment untuk praktik pekerjaan sosial bandung: unpad press

2015. dasar pengetahuan pekerjaan sosial. Bandung: unpad press.

2015. keterampilan pekerjaan sosial: dasar-dasar. Bandung, unpad press.

Sarwono, sarlito W. (2010). *Psikologis remaja*. PT raja grafindo persada.

Simangunsong, jimmy. (2015). *Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (studi kasus pada badan narkotika nasional kota tanjung pinang)*

[http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf)

[ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf)

http://etheses.uin-malang.ac.id/1713/5/06410033_bab_2.pdf

<http://jabar.bnn.go.id/artikel/penyebaran-narkoba-di-kalangan-anak-anak-dan-remaja>

<https://nasional.sindonews.com/read/924841/13/memprihatinkan-kasus-penyalahgunaan-narkoba-oleh-remaja-1416114208>

<http://solo.tribunnews.com/2017/03/13/indonesia-darurat-narkoba-ini-jumlah-pengguna-narkoba-di-jawa-tengah>

Hartini, sri, bambang haryanto, 2010, *perlindungan hukum malpraktik terhadap pasien di kabupaten banyumas* penelitian dipa unsoed, universitas jendral soedirman, purwokerto

UU republik indonesia nomor 23 tentang perlindungan anak

Sri hartini, tedi sudrajat, tisna sendy pratama, (2018), *pendidikan narkoba terhadap pelajar untuk mewujudkan generasi bebas narkoba*

Sodik, M. A., & Setyani, A. T. (2018). Effect of Smoking For Teens Against Behavior and Social Interaction.